

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Jumingan 2006). Kinerja keuangan yang baik menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan juga baik, sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan buruk berarti kinerja perusahaan secara keseluruhan juga buruk. Menurut Hery dalam Sukma (2014), Dalam mengukur kinerja perusahaan terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan tergantung jenis usaha perusahaan tersebut. Beberapa teknik dan alat analisis yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja keuangan di antaranya adalah analisis rasio-rasio keuangan (seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas), rasio kebangkrutan dari Altman (Z- Skore), rasio CAMELS, khusus untuk sektor perbankan, rasio PEARLS untuk koperasi kredit atau Credit Union, serta beberapa rasio-rasio lainnya.

Standar PEARLS dapat digunakan untuk membandingkan kinerja atau perengkingan antara satu credit union dengan credit union lainnya. PEARLS juga memuat sekumpulan rasio keuangan atau indikator yang membantu menstandarkan peristilahan yang dipakai oleh Credit Union. Dengan menggunakan alat analisis PEARLS, hasil analisis yang diperoleh akan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen credit union

Manfaat dari hasil analisis ini juga dapat membantu akademisi dalam menilai kesehatan suatu lembaga keuangan dengan metode PEARLS. Hampir seluruh kantor Credit Union di dunia menggunakan standar perhitungan PEARLS yang sama untuk memantau kinerja keuangan mereka.

Credit union atau koperasi kredit menjadi salah satu bagian dari koperasi simpan pinjam di Indonesia. CU masuk ke Indonesia tahun 1967 oleh Pastor Karl Albercht SJ. Koperasi kredit masuk ke Indonesia takkala perekonomian baru mulai tumbuh. Pada saat itu, kondisi ekonomi masyarakat terutama di pedesaan sangat rendah, sehingga koperasi menjadi salah satu jalan menggerakkan ekonomi rakyat. Credit Union ini menghimpun modal berupa simpanan dari para anggotanya, lalu dipinjamkan kepada anggota yang memerlukan. CU semakin hari semakin berkembang dan mampu mengatasi kemiskinan dalam masyarakat.

Credit Union Kasih Sejahtera Atambua adalah salah satu lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terpercaya dan professional berbasis komunitas di wilayah Keuskupan Atambua. Lembaga ini didirikan pada tanggal 8 juni 2007 dan dikukuhkan oleh Uskup Atambua dengan dasar hukum No.17/BH/XXIX.2/IX/2008. Saat ini koperasi kredit Credit Union Kasih Sejahtera memiliki 12 kantor pelayanan yang tersebar di 3 kabupaten, yaitu Kabupaten Belu, Malaka dan TTU. Oleh karena itu diharapkan Credit Union memberikan pelayanan yang terbaik. Berikut ini tabel yang memperlihatkan rasio perhitungan pearls yang menunjukkan kondisi kinerja keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua selama tahun 2015-2017 dimana terdapat beberapa rasio yang tidak mencapai standar ideal, sehingga harus

diperhatikan lagi secara baik oleh manajemen CU, seperti terlihat pada Tabel I berikut ini.

**Tabel 1.1**

**Kinerja Keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua  
Tahun 2015-2016**

Rasio	Standar Ideal	Tahun					
		2015 ( %)		2016 ( %)		2017 ( %)	
P1	100%	100	Ideal	100	Ideal	100	Ideal
P2	>35%	32,00	Tidak ideal	32,36	Tidak ideal	55,44	Ideal
E1	70-80%	62,91	Tidak ideal	64,45	Tidak ideal	60,11	Tidak ideal
E5	70-80%	75,13	Ideal	75,24	Ideal	75,12	Ideal
E6	≤ 5%	0,00	Ideal	0,00	Ideal	0,00	Ideal
E9	≥ 10%	1,97	Tidak ideal	1,73	Tidak ideal	3,54	Tidak ideal
A1	< 5%	10,23	Tidak ideal	9,99	Tidak ideal	10,47	Tidak ideal
A2	≤ 5%	3,24	Ideal	2,76	Ideal	2,92	Ideal
R7	Harga Pasar	13,08	Ideal	12,44	Ideal	14,47	Ideal
R9	< 5%	4,05	Ideal	3,38	Ideal	9,09	Tidak ideal
L1	15-20%	37,74	Tidak ideal	35,15	Tidak ideal	40,00	Tidak ideal
S10	>12%	14,41	ideal	14,01	Ideal	3,27	Tidak ideal
S11	Laju Inflasi	15,76	Ideal	17,14	Ideal	5,86	Tidak ideal

Pada Tabel 1 dari tahun 2015-2017 terdapat rasio yang tidak mencapai standar ideal, jika dilihat secara keseluruhan dari tabel di atas yang mengalami kinerja tidak sehat pada tahun 2017, dimana jumlah rasio yang tidak ideal melebihi dari jumlah rasio yang ideal. Pada tahun 2015 dan 2016 memperlihatkan bahwa perbedaan antara yang ideal dan tidak ideal selisihnya hanya satu. dengan demikian, ini menunjukkan keadaan kinerja keuangan CU dalam 3 tahun terakhir berada pada kondisi yang tidak sehat, oleh karena itu CU harus lebih sigap lagi dalam memperhatikan sistem manajemannya agar pinjaman lalai yang beredar dimasyarakat bisa kembali masuk kedalam kas CU. Bukan hanya pinjaman lalai masih ada juga piutang, modal lembaga dan rasio lainnya yang harus diperhatikan secara lebih oleh pihak manajemen

CU. Dengan demikian modal dapat berputar sehingga suku bunga bisa dinaikkan. Berdasarkan Tabel di atas saya sebagai penulis tertarik untuk mengetahui apa faktor yang menyebabkan mengapa ada beberapa rasio yang tidak mencapai standar ideal?

Dalam menilai kinerja keuangan pada Koperasi Kredit, WOCCU (World Council of Credit Union) sebagai organisasi CU dunia, sejak tahun 1990 telah menyarankan penggunaan analisis PEARLS dalam menilai kinerja keuangan CU. Analisis Pearls ini adalah analisis tingkat kesehatan CU dengan menggunakan indikator dari *Protection, Effektive Financial Structure, Aset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidty dan Sign of growth* (Satar 2017). Dengan menggunakan analisis PEARLS tersebut peneliti ingin mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan CU Kasih Sejahtera dengan judul Penelitian “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apayang mempengaruhi kinerja keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua?
2. Bagaimanacara mengatasi faktor-faktor tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini mempunyai arahan yang jelas, perlu ditetapkan

tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua
2. Bagaimana cara mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan CU Kasih Sejahtera Atambua.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian bagi peneliti selanjutnya serta dapat mengkaji lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi analisis Pearls sebagai penilaian kinerja keuangan pada koperasi kredit.

2. Bagi CU Kasih Sejahtera Atambua

Hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi atau sumbangan pemikiran bagi koperasi kredit CU Kasih Sejahtera Atambua dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola kinerja keuangannya yang jujur, transparan dan terbuka.